

ANALISIS PENERAPAN *TARGET COSTING* DALAM EFISIENSI BIAYA PRODUKSI BATAKO PADA UD DARMA YASA DI DESA PANJI, KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG

Gede Darmayasa¹, I Nyoman Sujana², Iyus Akhmad Haris³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: darmayasa33@gmail.com¹, sujanatbn@yahoo.com²,
iyus.haris01@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan batako dengan metode *target costing* dan penerapan *target costing* dalam menetapkan biaya produksi batako, serta penerapan *target costing* dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi batako pada UD Darma Yasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah UD Darma Yasa sebagai lembaga bisnis yang beralamat di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan metode *target costing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perhitungan sebelum penerapan *target costing* didapatkan total biaya per biji batako sebesar Rp.1.929,75, sesudah penerapan *target costing* total biaya per biji batako sebesar Rp.1.808,7. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan *target costing* biaya produksi batako lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan perusahaan saat ini.

Kata kunci: *target costing*, efisiensi.

Abstract

The purpose of this study was to determine the cost elements needed in the production of concrete blocks using the target costing method and the application of target costing in determining the cost of building bricks, and the application of target costing can improve the efficiency of the cost of building bricks on UD Darma Yasa. This type of research is a descriptive study using a quantitative approach. The subject of the research was UD Darma Yasa as a business institution having its address in Sukasada District, Buleleng Regency, Bali. Data was collected using the documentation method and data were analyzed using descriptive analysis with the target costing method. The results of this study indicate that from the calculation before the implementation of the target costing the total cost per brick block is Rp. 1,929.75, after the implementation of the target costing the total cost per brick block is Rp. 1,808.7. This shows that the implementation of the target costing of brick production costs is more efficient when compared to what the company is currently doing.

Keywords: target costing, efficiency.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi setiap usaha dihadapkan pada persaingan yang ketat sehingga diperlukan adanya efisiensi dalam memproduksi suatu barang maupun jasa. Produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Tetapi, persaingan dalam menjual produk maupun jasa cenderung semakin meningkat, sehingga banyak para pengusaha menawarkan produk maupun jasanya dengan berbagai macam strategi agar konsumen tertarik untuk membeli produk atau jasa yang dijual.

Para pengusaha harus mempersiapkan strategi yang tepat agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas kerja perusahaan, serta mempertahankan posisi kompetitif di tengah persaingan. Sehingga perusahaan perlu adanya perencanaan dalam menjalankan usahanya agar dapat memikirkan risiko-risiko yang terjadi saat usaha tersebut dijalankan. Mengatasi situasi ini, manajemen dalam suatu perusahaan harus memiliki perencanaan-perencanaan yang baik (Affiqah & Faudi, 2014).

Semakin banyak perusahaan yang ada maka semakin banyak pula strategi yang digunakan perusahaan dalam menawarkan barang dan jasa yang dijual agar dapat menarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Tetapi tidak semua strategi yang digunakan pengusaha dapat berjalan dengan lancar dan tepat yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Tidak sedikit perusahaan yang baru berjalan tetapi tidak lama kemudian perusahaan tersebut gulung tikar atau bangkrut karena tidak dapat mempertahankan posisinya di tengah persaingan saat ini dan tidak tertibnya melakukan pencatatan keuangan yang berarti tidak mencatat segala transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan yang dapat berpengaruh pada perubahan harta, hutang, modal, pendapatan, serta beban. Suatu perusahaan agar dapat bersaing dalam lingkungan pasar, perusahaan

tersebut pun dituntut agar dapat menciptakan suatu inovasi produk yang baik, dan harganya pun lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaingnya (Komara, Anggraeni, & Ferdinant, 2017).

Pemilik perusahaan perlu memahami dan mengikuti setiap aktifitas dari masing-masing fungsi manajemen dalam perusahaan, salah satunya adalah berkaitan dengan penentuan harga jual produk yang diproduksi. Penentuan harga jual saat ini bukan masalah yang gampang ditangani oleh perusahaan. Banyaknya persaingan yang ada saat ini mengakibatkan sulitnya perusahaan menentukan harga jual. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menetapkan harga jual yang dapat bersaing di pasaran adalah metode *target costing*. *Target costing merupakan alat manajemen biaya yang telah digunakan sejak tahun 1970-an. Banyak perusahaan dari Jepang yang menggunakan target costing untuk memotivasi perancangan produk dalam pemilihan desain yang dapat diproduksi dengan harga yang rendah* (Johan & Muanas, 2014).

Target costing adalah metode penentuan harga barang atau jasa yang didasarkan pada perkiraan harga maksimum yang dapat dibayar oleh pelanggan (Abna, Wiyono, & Paramita, 2019). Sedangkan menurut Doloksaribu, Lastri, & Simanjuntak (2018) *target costing* merupakan sistem akuntansi biaya yang secara efektif dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola biaya pada tahap desain dan pengembangan produk dan diperlukan adanya riset lapangan. Konsep *target costing* ini membuat perusahaan harus menganalisis apa yang akan dilakukan oleh pesaing, bagaimana produk mereka, dan memperkirakan biaya unit yang diperlakukan untuk dapat masuk ke pasar, agar perusahaan mampu memperoleh margin lebih tinggi dari pesaing (Yahya, 2017).

Witjaksono (2013) manfaat utama *target costing* adalah penetapan harga pokok produk sebagai dasar penetapan harga sehingga target laba yang diinginkan

akan tercapai. Harga pokok produksi adalah sebagian atau keseluruhan faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk (Nugroho, Santoso, & Setiawan, 2019). Guna dapat membantu perusahaan dalam menentukan biaya produksi sesuai dengan harga jual yang telah ditargetkan serta mendapatkan laba yang diinginkan perusahaan. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa (Titin, 2016). Sedangkan menurut Jannah (2018) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya pada perusahaan berbentuk manufaktur, biaya yang dikeluarkan oleh fungsi produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi dengan menggunakan investasi modal berupa mesin dan fasilitas produksi lain serta tenaga kerja langsung. Biaya manufaktur ini terdiri dari tiga kelompok besar : bahan langsung, upah langsung dan overhead pabrik (Kumalasari, 2016).

Efisiensi adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input (Anthony & Govindarajan, 2005). Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi (Dunia & Abdullah, 2014). Penelitian Juwita & Satria (2017) yang menyatakan bahwa hasil perhitungan biaya produksi menggunakan metode *target costing* menunjukkan bahwa penerapan *target costing* pada UKM konveksi CV. HOKI *production* lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu usaha yang menjanjikan saat ini yaitu usaha di bidang properti. Oleh sebab itu banyak bermunculan usaha yang terkait dengan bidang tersebut seperti usaha penjualan bahan bangunan. Hal tersebut perlu diantisipasi bagi pengusaha yang menekuni bidang ini dan memiliki strategi agar memiliki produk yang berkualitas serta memiliki harga yang terjangkau.

UD Darma Yasa merupakan usaha yang telah berdiri sejak tahun 2008. UD Darma Yasa menjual material bahan bangunan serta memproduksi batako tiap harinya. Jumlah tenaga kerjanya yaitu sebanyak 8 orang. 4 orang tenaga cetak batako dan 4 orang lainnya tenaga pengiriman. Menentukan harga jual Batako merupakan hal yang tidak mudah, karena para pesaing lain juga memasang strategi yang tidak kalah hebat. Mereka menjual dengan harga yang murah serta mempunyai kualitas batako yang baik.

Musibah yang terjadi pada tahun 2017 yaitu meletusnya Gunung Agung di Kabupaten Karangasem yang mengakibatkan melonjaknya harga material bahan bangunan seperti Pasir yang merupakan bahan baku utama pembuatan batako. Hal tersebut berdampak kepada daya beli konsumen terhadap batako. Dengan naiknya harga batako yang melonjak mengakibatkan upah tenaga kerja juga ikut meningkat disebabkan oleh tuntutan perekonomian pada saat itu. Setelah status Gunung Agung dinyatakan aman harga pasir pun mulai turun dan stabil sampai sekarang. Tetapi harga batako masih terbilang kurang stabil dikarenakan upah tenaga kerja yang tidak mungkin diturunkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus mempunyai strategi agar bisa menstabilkan harga batako sesuai dengan pasaran yang ada tanpa harus menurunkan upah tenaga kerja.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan yaitu sulitnya menentukan harga jual sesuai dengan pasaran yang ada. Hal ini diakibatkan oleh tidak adanya strategi secara akuntansi yang digunakan dalam perusahaan. Jika perusahaan menjual batako dengan harga yang murah maka laba yang didapatkan tidak maksimum bahkan dapat mengakibatkan kerugian, sedangkan jika menjual dengan harga yang mahal dapat mengakibatkan konsumen beralih ke pesaing untuk membeli batako.

Agar dapat mempertahankan posisi kompetitif di tengah persaingan, maka harus menghasilkan batako yang memiliki harga yang mampu bersaing, dengan

kualitas batak yang baik, serta dapat memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan harus dapat mengatur strategi yang tepat untuk mengoptimalkan biaya produksi batak tanpa harus menurunkan upah tenaga kerja dan tidak mengurangi kualitas dari batak sebelumnya. Perusahaan harus dapat merancang strategi untuk dapat mengakali agar batak yang ditawarkan tetap laku terjual oleh pembeli dengan harga yang terjangkau, mempunyai kualitas yang baik, serta mendapatkan laba sesuai dengan yang direncanakan. Salah satu metode yang bisa digunakan oleh UD Darma Yasa yaitu dengan metode *target costing* dalam menjalankan usahanya dengan tujuan dapat mengoptimalkan biaya agar mampu menentukan harga yang dapat bersaing dipasaran.

Pentingnya *target costing* dalam suatu perusahaan mendorong penulis untuk mengajukan penelitian untuk penulisan skripsi berjudul “Analisis Penerapan *Target Costing* dalam Efisiensi Biaya Produksi Batak pada UD Darma Yasa di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng”.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efisiensi biaya produksi batak dengan menerapkan metode *target costing* di UD Darma Yasa, Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali. Sasaran penelitian difokuskan pada (1) Unsur-unsur biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan Batak dengan metode *target costing* pada UD Darma Yasa, dan (2) penerapan *target costing* dalam efisiensi biaya produksi Batak pada UD Darma Yasa. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dihitung secara matematis unsur-unsur biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan

batak pada UD Darma Yasa dengan metode *target costing*. Unsur-unsur biaya produksi yang dikeluarkan meliputi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik (Lambajang, 2013). Perhitungan yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut (Dunia & Abdullah, 2014).

1. Menghitung biaya bahan baku.

$$\text{Biaya bahan baku} = \frac{\text{Biaya Bahan Baku}}{\text{Total Produksi}}$$

2. Menghitung biaya tenaga kerja.

$$\text{Biaya tenaga kerja} = \frac{\text{Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Total Produksi}}$$

3. Menghitung biaya overhead pabrik.

$$\text{Biaya overhead pabrik} = \frac{\text{Biaya Overhead}}{\text{Total Produksi}}$$

Langkah-langkah penerapan *target costing* adalah sebagai berikut (Juwita & Satria, 2017).

1. *Target Price*

Supriatna (2010) Fase pertama dari proses *target costing* berhubungan dengan menganalisis kondisi pasar menuju pada penetapan harga jual target (*target price*) dari produk. Ini yang menjadi perbedaan utama dengan metode penentuan harga pokok tradisional, yaitu *target costing* menentukan harga pokok didasarkan atau diturunkan dari harga pasar (yang diantisipasi), dan karena itu dicari dasarnya di pasar.

2. *Target Profit*

Menargetkan laba (*target profit*) merupakan tujuan utama berjalannya sebuah usaha.

3. *Target Cost*

Rumus perhitungan *target cost* adalah sebagai berikut (Khasanah, Raharjo, & Hartono, 2017).

Target Biaya = Harga Pasar – Laba yang diinginkan

4. Rekaayasa Nilai (*Value Engineering*)

Untuk memenuhi *target cost* yang sesuai dengan laba kotor yang diharapkan oleh perusahaan, maka peneliti memberikan alternatif sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan, alternatif sesuai dengan menggunakan prinsip dari metode *target costing* yaitu *value engineering* (Arifin, Karamoy, & Kalalo, 2016).

Perhitungan efisiensi digambarkan dengan TC perusahaan dengan TC minimum. Yang dimaksud TC minimum

yaitu TC yang telah dianalisis (Joesron & Fathorrazi, 2012). Perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut.

$$A = \frac{TC_x}{TC_y} \times 100\%$$

Ket: A = Efisiensi

TC_x = Total biaya sebelum dianalisis

TC_y = Total biaya sesudah dianalisis

Dalam fungsi produksi Cobb Douglas, efisiensi diindikasikan dengan nilai parameter A, yang sekaligus menunjukkan parameter teknologi. Semakin besar nilai A dapat dikatakan semakin efisien suatu perusahaan, dan sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Unsur-unsur Biaya yang dibutuhkan dalam Pembuatan Batako dengan Metode *Target Costing* pada UD Darma Yasa

Periode tahun 2018 UD Darma Yasa memproduksi 460.800 batako.

A. Biaya Bahan Baku

Pemakaian bahan baku berupa pasir cor dan semen, periode tahun 2018 pembelian bahan baku sebesar Rp.549.840.000,00. Penggunaan biaya bahan baku tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Biaya Bahan Baku Periode Tahun 2018

Biaya Bahan Baku	Kebutuhan Selama Satu Tahun	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pasir cor	348 truk	1.100.000,00	382.800.000,00
Semen	2.784 sak	60.000,00	167.040.000,00
Jumlah			549.840.000,00

Sumber : UD Darma Yasa Tahun 2018

Apabila dirinci biaya bahan baku batako per biji periode tahun 2018 adalah sebagai berikut.

$$\text{Biaya bahan baku} = \frac{\text{Biaya Bahan Baku}}{\text{Total Produksi}} = \frac{\text{Rp.549.840.000,00}}{460.800 \text{ biji}}$$

$$= \text{Rp.1.193,23}$$

B. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja di UD Darma Yasa Biaya tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Biaya Tenaga Kerja Periode Tahun 2018

Tenaga Kerja	Jumlah Produksi/ Pengiriman	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Bagian Produksi	460.800 biji	375,00	172.800.000,00
Bagian Pengiriman	460.800 biji	150,00	69.120.000,00
Supir	288 hari	2 x 50.000,00	28.800.000,00
Jumlah			270.720.000,00

Sumber : UD Darma Yasa Tahun 2018

Apabila dirinci upah tenaga kerja batako per biji periode tahun 2018 adalah sebagai berikut.

$$\text{Biaya tenaga kerja} = \frac{\text{Biaya Tenaga Kerja}}{\text{Total Produksi}} = \frac{\text{Rp.270.720.000,00}}{460.800 \text{ biji}} = \text{Rp.587,5 per biji}$$

C. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik pada UD Darma Yasa meliputi biaya bahan penolong, biaya penyusutan mesin dan peralatan, serta biaya non produksi. Biaya tersebut adalah sebagai berikut.

a. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong dalam memproduksi batako periode tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Biaya Bahan Penolong Periode Tahun 2018

Bahan Penolong	Total Biaya (Rp)
Biaya Air	840.000,00
Biaya Perawatan Mesin	600.000,00
Biaya Oli Mesin	7.200.000,00
Biaya Solar	21.600.000,00

Jumlah	30.240.000,00
--------	---------------

Sumber : UD Darma Yasa Tahun 2018

b. Biaya penyusutan mesin dan peralatan
Metode garis lurus dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{biaya penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{estimasi nilai residu}}{\text{estimasi umur ekonomis}}$$

Tabel 4.4. Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan Periode Tahun 2018

Keterangan	Harga per unit (A) (Rp) (dalam ribuan)	Jumlah unit (B) (unit)	Harga beli (AxB) (dalam ribuan)	Nilai sisa (Rp) (dalam ribuan)	Umur ekonomis (tahun)	Beban penyusutan (Rp/thn) (dalam ribuan)
Mesin Cetak Batako	8.000	2	16.000	2.000	10	1.400
Mesin Molen	5.000	2	10.000	1.000	10	900
Mesin Diesel	2.500	4	10.000	1.000	4	2.250
Papan Batako	6	800	4.800	-	1	4.800
Drum Air	200	2	400	-	10	40
Sekop	60	4	240	-	1	240
Jumlah						9.630

Sumber : UD Darma Yasa Tahun 2018

c. Biaya non produksi
Biaya non produksi yang dimaksud yaitu biaya angkut batako ke konsumen..

Total biaya yang dikeluarkan periode tahun 2018 yaitu sebesar Rp.28.800.000,00.

Total biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Periode Tahun 2018

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya bahan penolong	30.240.000,00
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	9.630.000,00
Biaya non produksi	28.800.000,00
Jumlah	68.670.000,00

Sumber : UD Darma Yasa Tahun 2018

Apabila dirinci biaya *overhead* pabrik batako per biji periode tahun 2018 adalah sebagai berikut.

$$\text{Biaya overhead pabrik} = \frac{\text{Biaya Overhead}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{Biaya overhead pabrik} = \frac{\text{Rp.68.670.000,00}}{460.800 \text{ biji}}$$

$$= \text{Rp.149,02 per biji}$$

Dari perhitungan keseluruhan biaya produksi batako periode tahun 2018, dapat ditetapkan besar biaya yang dikeluarkan per biji batako yaitu sebesar Rp.1.929,75. Perhitungan besar biaya produksi batako per biji dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Perhitungan Biaya Produksi Batako per biji Periode Tahun 2018

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.193,23
Biaya Tenaga Kerja	587,5
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	149,02

Jumlah 1.929,75

Sumber : UD Darma Yasa Tahun 2018
Penentuan margin laba biaya produksi batako menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Harga Batako} - \text{Biaya per biji}}{\text{Harga Batako}} \times 100\%$$

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Rp. 2.400,00} - \text{Rp. 1929,75}}{\text{Rp. 2.400,00}} \times 100\% = 19,59\%$$

Penerapan *Target Costing* dalam Menetapkan Biaya Produksi Batako pada UD Darma Yasa
Langkah-langkah penerapan *target costing* adalah sebagai berikut.

1. *Target Price*

Menargetkan harga jual sebesar Rp.2.300,00 per biji batako agar perusahaan dapat bersaing sesuai dengan pasaran yang ada.

2. *Target Profit*

UD Darma Yasa mengharapkan target laba sebesar 20%. Rumus perhitungan target laba adalah sebagai berikut.

Target Laba = Harga Jual x target laba yang diharapkan

$$= \text{Rp.2.300,00} \times 20\% = \text{Rp.460,00 per biji}$$

3. *Target Cost*

$$\text{Target Cost} = \text{Harga Pasar} - \text{Laba yang diinginkan} = \text{Rp.2.300,00} - \text{Rp.460,00} = \text{Rp.1.840,00}$$

4. *Rekayasa Nilai*

Biaya yang dapat direkayasa nilai adalah sebagai berikut.

a. *Biaya Bahan Baku*

UD Darma Yasa membeli pasir cor dengan harga Rp.1.100.000,00 per truk, karena truk yang digunakan saat menurunkan pasir masih secara manual yaitu dengan tenaga manusia. Harga pasir cor menggunakan truk dumb dengan isi yang sama bisa didapat dengan harga Rp.1.000.000,00 per truk, karena tanpa menggunakan tenaga manual dalam proses penurunan pasir. Jadi biaya bahan baku pasir cor dapat di efisienkan sebesar Rp.100.000,00 per truk. Penggunaan biaya bahan baku setelah rekayasa nilai dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Biaya Bahan Baku Setelah Rekayasa Nilai

Biaya Bahan Baku	Kebutuhan Selama Satu Tahun	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Pasir cor	348 truk	1.000.000,00	348.000.000,00
Semen	2.784 sak	60.000,00	167.040.000,00
Jumlah			515.040.000,00

Sumber : data diolah

Apabila dirinci biaya bahan baku batako per biji setelah rekayasa nilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Biaya bahan baku} = \frac{\text{Biaya Bahan Baku}}{\text{Total Produksi}} = \frac{\text{Rp.515.040.000,00}}{460.800 \text{ biji}} = \text{Rp.1.117,7 per biji}$$

b. *Biaya Overhead Pabrik*

Dalam penelitian ini penulis berupaya memilih alternative yang paling efisien, dengan cara mengganti mesin diesel dengan dinamo sebagai penggerak mesin cetak batako dan mesin molen.

Dinamo yang digunakan untuk menggerakkan mesin cetak batako dan mesin molen memiliki tenaga 2 HP per

dinamo. Dinamo dihidupkan secara bergantian di sepasang mesin, UD Darma Yasa memiliki dua pasang mesin yaitu dua mesin cetak batako dan dua mesin molen. Secara sistematis perhitungan besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu tahun adalah sebagai berikut.

$$1 \text{ HP} = 745,7 \text{ W} = 0,746 \text{ kW}$$

$$2 \text{ HP} = 1,492 \text{ kW}$$

Perhitungan energi listrik yang digunakan dinamo per jam adalah sebagai berikut.

$$P = W \times t = 1,492 \text{ kW} \times 4 \text{ jam} = 5,968 \text{ kWh}$$

Perhitungan besar biaya yang dikeluarkan jika memiliki empat dinamo dan tarif listrik yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp.1.467,28 adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Biaya per hari} &= 4 \times 5,968 \text{ kWh} \times \text{Rp.1.467,28} \\ &= \text{Rp.35.026,9} \end{aligned}$$

Total biaya yang dikeluarkan perusahaan selama satu tahun jika dalam

satu minggu bekerja selama enam hari adalah sebesar Rp.10.087.747,2. Biaya bahan penolong setelah rekayasa nilai dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Biaya Bahan Penolong Setelah Rekayasa Nilai

Bahan Penolong	Total Biaya (Rp)
Biaya Air	840.000,00
Biaya Listrik	10.087.747,2
Jumlah	10.927.747,2

Sumber : data diolah

Harga dinamo sebesar Rp.2.250.000,00 serta ongkos instalasi per dinamo sebesar Rp.250.000,00. Jadi ditetapkan keseluruhan biaya sebesar 2.500.000,00 per dinamo serta memiliki

nilai umur ekonomis selama 15 tahun. Rekayasa nilai pada biaya penyusutan mesin dan peralatan dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Beban Penyusutan Mesin dan Peralatan Setelah Rekayasa Nilai

Keterangan	Harga per unit (A) (Rp) (dalam ribuan)	Jumlah unit (B) (unit)	Harga beli (AxB) (dalam ribuan)	Nilai sisa (Rp) (dalam ribuan)	Umur ekonomis (tahun)	Beban penyusutan (Rp/thn) (dalam ribuan)
Mesin Cetak Batako	8.000	2	16.000	2.000	10	1.400
Mesin Molen	5.000	2	10.000	1.000	10	900
Dinamo + instalasi	2.500	4	10.000	1.000	15	600
Papan Batako	6	800	4.800	-	1	4.800
Drum Air	200	2	400	-	10	40
Sekop	60	4	240	-	1	240
Jumlah						7.980

Sumber : data diolah

Biaya non produksi dalam setahun tetap seperti semula.

Total biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Setelah Rekayasa Nilai

Keterangan	Total biaya (Rp)
Biaya bahan penolong	10.927.747,2
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	7.980.000,00
Biaya non produksi	28.800.000,00
Jumlah	47.707.747,2

Sumber : data diolah

Apabila dirinci biaya *overhead* pabrik batako per biji setelah rekayasa nilai adalah sebagai berikut.

$$\text{Biaya overhead pabrik} = \frac{\text{Biaya Overhead}}{\text{Total Produksi}}$$

$$\text{Biaya overhead pabrik} = \frac{\text{Rp.47.707.747,2}}{460.800 \text{ biji}}$$

$$= \text{Rp.103,5 per biji}$$

Perhitungan besar biaya produksi batako per biji sesudah rekayasa nilai dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 1. Perhitungan Biaya Produksi Batako per biji Sesudah Rekayasa Nilai

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.117,7
Biaya Tenaga Kerja	587,5
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	103,5
Jumlah	1.808,7

Sumber : data diolah

Penentuan margin laba biaya produksi batako sesudah rekayasa nilai sebagai berikut.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Harga Batako} - \text{Biaya per biji}}{\text{Harga Batako}} \times 100\%$$

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Rp. 2.300,00} - \text{Rp. 1808,7}}{\text{Rp. 2.300,00}} \times 100\%$$

$$= 21,36\%$$

Penerapan *Target Costing* dapat meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Batako pada UD Darma Yasa

Tabel 4. 2. Perhitungan Biaya Produksi Batako per biji Sebelum dan Sesudah Rekayasa Nilai

Keterangan	Sebelum (Rp)	Sesudah (Rp)
Biaya Bahan Baku	1.193,23	1.117,7
Biaya Tenaga Kerja	587,5	587,5
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	149,02	103,5
Jumlah	1.929,75	1.808,7

Sumber : data diolah

Hasil perhitungan rekayasa nilai menghasilkan nilai yang lebih efisien dari sebelumnya yaitu dari sebesar Rp.1.929,75 menjadi Rp.1.808,7 yang berarti mempunyai nilai efisiensi sebesar Rp.121,05. Perhitungan efisiensi adalah sebagai berikut.

$$A = \frac{TC_x}{TC_y} \times 100\%$$

$$A = \frac{\text{Rp. 1.929,75}}{\text{Rp. 1.808,7}} \times 100\%$$

$$= 106,69 \%$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai efisiensi sebesar 106,69%, diasumsikan perhitungan perusahaan sebesar 100%. Jadi selisih persentase antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan sesudah rekayasa nilai sebesar 6,69%. Hal tersebut membuktikan perhitungan dengan menggunakan *target costing* lebih efisien dibandingkan dengan yang digunakan perusahaan saat ini.

Pembahasan

Unsur-unsur Biaya yang dibutuhkan dalam Pembuatan Batako dengan Metode *Target Costing* pada UD Darma Yasa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur biaya yang dikeluarkan oleh UD Darma Yasa periode tahun 2018 yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Hasil penelitian awal yang didapat sebelum menerapkan *target costing* total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi per biji batako adalah sebesar Rp.1.929,75. Dengan biaya tersebut perusahaan merasa belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik yang masih dapat diefisienkan lagi.

Pada biaya bahan baku perusahaan masih langganan pada *supplier* pasir yang masih menggunakan tenaga manual. Sehingga harga pasir yang di beli oleh

perusahaan masih dikatakan kurang efisien.

Sedangkan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan pada biaya *overhead* pabrik yaitu sering terjadi kerusakan pada mesin diesel yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi batako serta biaya perawatan mesin diesel yang cukup mahal. Cara menghidupkan mesin diesel juga tergolong kurang praktis, karena perlu *starter* dengan tenaga yang besar sehingga tenaga yang dikeluarkan terbuang hanya untuk menghidupkan mesin diesel tersebut.

Penerapan *Target Costing* dalam Menetapkan Biaya Produksi Batako pada UD Darma Yasa

Kendala yang sering terjadi saat penerapan *target costing* yaitu dibutuhkannya wawasan mengenai harga bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Agar tidak merugikan satu sama lain, yang mengakibatkan terjadinya masalah di kemudian hari. Jika kendala tersebut berhasil dihadapi oleh pihak manajemen, perusahaan pasti mendapatkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan serta dapat bersaing di era saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan *target costing* harga batako yang dijual oleh perusahaan sebesar Rp.2.400,00 per biji dan sesudah penerapan *target costing* harga ditargetkan menjadi Rp.2.300,00 per biji dengan *target profit* sebesar 20% yaitu Rp.460,00, sehingga *target cost* yang ditetapkan yaitu sebesar Rp.1.840,00.

Setelah dilakukan Rekayasa Nilai biaya yang dapat dikurangi yaitu biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik. Sedangkan pada biaya tenaga kerja dipertahankan agar tidak terjadinya masalah saat *target costing* diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku dapat dikurangi menjadi Rp.1.117,7 dan biaya *overhead* pabrik dikurangi menjadi Rp.103,5. Sehingga total biaya produksi batako setelah penerapan *target costing* menjadi sebesar Rp.1.808,7. Hal ini membuktikan bahwa berhasilnya penerapan *target costing* karena Rp.1.808,7 lebih kecil dari Rp.1.840,00,

sehingga harga jual batako dapat dikurangi agar konsumen merasa harga batako lebih murah dari sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Witjaksono (2013) menyatakan *target costing* dapat didefinisikan sebagai suatu sistem di mana (1) penentuan harga pokok produk adalah sesuai dengan yang diinginkan (*target*) sebagai dasar penetapan harga jual produk yang akan memperoleh laba yang diinginkan, atau (2) penentuan harga pokok sesuai dengan harga jual yang pelanggan rela membayarnya.

Penerapan *Target Costing* dapat meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Batako pada UD Darma Yasa

Hasil perhitungan *target costing* menghasilkan angka yang lebih kecil dari sebelumnya tanpa mengubah kualitas dan kuantitas dari produk yaitu dari sebesar Rp.1.929,75 menjadi Rp.1.808,7 mempunyai nilai efisiensi sebesar Rp.121,05. Sedangkan hasil perhitungan efisiensi sebesar 106,69% dengan selisih persentase sebesar 6,69%. Hal tersebut membuktikan perhitungan dengan menggunakan *target costing* lebih efisien dibandingkan dengan yang digunakan perusahaan saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Anthony & Govindarajan (2005) yang menyatakan bahwa efisiensi adalah rasio output terhadap input, atau jumlah output per unit input. Dengan demikian, tujuan perusahaan menurunkan harga jual batako dengan laba yang diinginkan perusahaan telah tercapai. Sebelum menerapkan *target costing* perusahaan menjual batako dengan harga Rp.2.400,00 dan mendapat laba sebesar Rp.470,25. Sedangkan setelah menerapkan *target costing* perusahaan dapat menurunkan harga batako menjadi Rp2.300,00 dan mendapatkan laba sebesar Rp.491,3. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Anugerah, Mas'ud, & Wahyuni (2017) menyatakan berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan *target costing* yang telah dibandingkan dengan biaya produksi sebelum diterapkan *target costing*, menunjukkan bahwa dengan diterapkan *target costing* pada Sumber Madu dapat dengan baik menekan biaya produksi dan

meningkatkan laba hingga tercapai laba yang diinginkan.

Alasan mengapa penerapan *target costing* dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi batako yaitu perusahaan ditargetkan dengan biaya yang telah direncanakan sebelumnya dan harus mencapai target biaya tersebut. Oleh sebab itu segala biaya yang dikeluarkan harus selalu diperhitungkan. Sehingga dengan alternative rekayasa nilai didapatkan hasil agar biaya produksi batako lebih efisien dengan cara menggunakan teknologi seperti penggunaan truk dumb sebagai supplier utama bahan baku pembuatan batako dan mengganti mesin diesel yang berfungsi sebagai penggerak mesin molen dan mesin cetakan batako dengan dinamo. Penggunaan truk dumb lebih murah dibandingkan truk pasir yang diturunkan dengan tenaga manual karena supplier tidak perlu mengeluarkan ongkos tenaga lagi untuk menurunkan pasir yang berada di dalam truk. Truk dumb memakai sistem hidrolik yang dapat mengangkat bak tempat pasir pada truk sehingga pasir turun dengan sendirinya. Selain harga yang lebih murah juga dapat mengefisienkan waktu yang dihabiskan untuk menurunkan pasir. Selanjutnya penggunaan dinamo sebagai alternative untuk mengefisienkan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena biaya operasional dinamo yang menggunakan listrik lebih murah dibandingkan biaya operasional diesel yang menggunakan solar sebagai bahan bakarnya. Selain biaya operasional yang lebih murah juga dinamo sangat mudah digunakan karena tinggal memencet tombol on/off dinamo langsung dapat digunakan tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga untuk menghidupkannya. Dinamo juga tergolong ramah lingkungan karena tidak menimbulkan suara bising serta tidak mengeluarkan asap yang mengakibatkan polusi udara. Penggunaan dinamo sangat direkomendasikan agar dapat mengefisienkan biaya produksi batako serta tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dilakukan untuk keberlangsungan

perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, unsur-unsur biaya yang dibutuhkan dalam pembuatan Batako dengan metode *target costing* pada UD Darma Yasa adalah biaya bahan baku meliputi pasir cor dan semen, didapatkan hasil sebesar Rp.1.193,23, biaya tenaga kerja meliputi gaji bagian produksi, gaji bagian pengiriman dan supir, didapatkan hasil sebesar Rp.587,5, dan biaya *overhead* pabrik meliputi biaya bahan penolong, biaya penyusutan mesin dan peralatan dan biaya non produksi, didapatkan hasil sebesar Rp.149,02. Kedua, hasil penerapan *target costing* dalam menetapkan biaya produksi Batako pada UD Darma Yasa adalah biaya bahan baku yang sebelumnya mengeluarkan biaya sebesar Rp.1.193,23 dapat diefisienkan menjadi sebesar Rp.1.117,7, biaya tenaga kerja dipertahankan seperti semula, karena tujuan penelitian ini yaitu pengurangan biaya produksi batako tanpa mengurangi biaya tenaga kerja yang telah ditetapkan oleh UD Darma Yasa, dan biaya *overhead* pabrik yang sebelumnya mengeluarkan biaya sebesar Rp.149,02 dapat diefisienkan menjadi sebesar Rp.103,5.

Ketiga, hasil penerapan *Target Costing* dapat meningkatkan efisiensi biaya produksi Batako pada UD Darma Yasa adalah menunjukkan bahwa dari perhitungan sebelum penerapan *target costing* didapatkan total biaya per biji batako sebesar Rp.1.929,75, sesudah penerapan *target costing* didapatkan total biaya per biji batako tanpa mengubah kualitas dan kuantitas dari produk sebesar Rp.1.808,7. Sedangkan hasil perhitungan efisiensi sebesar 106,69% dengan selisih persentase sebesar 6,69%. Hal tersebut membuktikan perhitungan dengan menggunakan *target costing* lebih efisien dibandingkan dengan yang digunakan perusahaan saat ini.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut. Pertama, bagi perusahaan sebaiknya mengganti supplier bahan baku seperti pembelian pasir cor, karena pembelian pasir dengan menggunakan truk dumb lebih murah dibandingkan pembelian dengan menggunakan truk yang diturunkan secara manual. Kemudian perusahaan sebaiknya mengganti mesin diesel penggerak mesin cetak batako dan mesin molen dengan alternative diganti menjadi dinamo. Selain tidak ada biaya perawatan dan mudah digunakan, biaya operasional dengan menggunakan listrik lebih efisien jika dibandingkan dengan menggunakan solar. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian efisiensi biaya produksi, hendaknya lebih banyak mencari referensi terhadap harga bahan baku yang paling murah di pasaran. Karena semakin murah bahan baku yang dipakai, semakin besar laba yang didapat dan semakin besar daya saing barang yang diproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abna, R. D., Wiyono, W., & Paramita, R. W. D. 2019. Analysis Of Application Of Target Costing Assessment Of Efficiency As A Tool Of Production in UD Kembang Jaya. *STIE Widya Gama Lumajang*, 2(2), 178–185.
- Affiqah, C., & Faudi, R. 2014. Penerapan Metode Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba pada UMKM Dendeng Sapi Aceh di Banda Aceh. *Universitas Syiah Kuala*, 3(4), 317–324.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. 2005. *Management Control System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anugerah, E. G., Mas'ud, I., & Wahyuni, N. I. 2017. Penerapan Target Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba. *Universitas Jember*, 4(1), 19–23.
- Arifin, N. I., Karamoy, H., & Kalalo, M. 2016. Analisis Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Kotor pada Mandala Bakery. *Universitas Sam Ratulangi Manado*, 16(03), 635–646.
- Doloksaribu, A., Lastri, & Simanjuntak, N. M. 2018. Teknik Pengurangan Biaya dengan Tujuan Meningkatkan Produktivitas dalam Pencapaian Laba yang Maksimum: Sebuah Kajian Pustaka. *Universitas HKBP Nommensen*, 2(2), 236–242.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. 2014. *Akuntansi Biaya* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Jannah, M. 2018. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 4(1), 87–112.
- Joesron, T. S., & Fathorrazi, M. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Johan, E. T., & Muanas. 2014. Penerapan Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Kotor. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor*, 2(1), 9–16.
- Juwita, R., & Satria, M. R. 2017. Penerapan Target Costing dalam Upaya Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Produk. *Politeknik Pos Indonesia*, 1(2), 184–193.
- Khasanah, R., Raharjo, K., & Hartono. 2017. Analisis Penerapan Metode Target Costing dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi untuk Memaksimalkan Laba. *Universitas Pandanaran Semarang*, 6(59), 44–49.
- Komara, F. A., Anggraeni, S. K., & Ferdinant, P. F. 2017. Analisis Sistem Pengendalian Biaya Produksi dengan Metode Target Costing Pada Industri Air Minum Dalam Kemasan. *Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 5(2), 155–160.
- Kumalasari, H. W. 2016. Penerapan Sistem

- Target Costing dalam Upaya Pengurangan Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Usaha (Studi Kasus Usaha Dagang Tiga Putra di Kota Mojokerto). *Praktisi Ekonomi Jatim*, 1(1), 123–146.
- Lambajang, A. A. A. 2013. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing PT. Tropica Cocoprima. *Universitas Sam Ratulangi Manado*, 1(3), 673–683.
- Nugroho, A. S., Santoso, S. I., & Setiawan, B. M. 2019. Analisis Efisiensi Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Metode Full Costing dan Target Costing pada Komoditas Ribbed Smoked Sheet di PT Perkebunan Nusantara IX, Kabupaten Semarang. *Universitas Diponegoro*, 7(2), 13–24.
- Supriatna, I. 2010. Tinjauan Penerapan Target Costing Dan Upaya Cost Reduction pada Industri Garmen. *Politeknik Negeri Bandung*, 2(2), 291–313.
- Titin. 2016. Analisa Efisiensi Biaya Produksi untuk Peningkatan Laba Kotor dengan Menggunakan Metode Target Costing (Study Kasus pada Pengrajin Batik Sendang Paciran Lamongan). *Universitas Islam Lamongan*, 2(2), 417–424.
- Witjaksono, A. 2013. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yahya, J. 2017. Peranan dan Pengaruh Penerapan Target Costing dalam Desain Produk dan Proses Produksi Motor Jupiter-Z. *Universitas Pancasila Jakarta*, 8(2), 88–96.